

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan ekonomi di Indonesia, banyak perusahaan-perusahaan yang baru berkembang. Perkembangan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang baru berdiri ini perlu manajerial yang baik dalam pengelolaan perusahaannya, terutama dalam hal yang sangat sensitif yaitu laba. Laba merupakan hal utama dalam perusahaan, setiap perusahaan menginginkan laba yang besar.

Manajer berperan penting dalam hal menyusun laporan keuangan perusahaan. Para manajer menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi mengenai laba, dimana akan digunakan oleh pihak *intern* dan *ekstren* dalam membuat keputusan. Pihak *internal* dan *eksternal* ini meliputi, investor, kreditor, pemerintah, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Kinerja manajer dapat dinilai dari angka laba tersebut. Laba yang terkandung dalam laporan keuangan sangat memberitahu dalam hal pengukuran keberhasilan perusahaan. Dominan setiap investor pasti melirik perkembangan laba perusahaan setiap tahun, untuk menentukan investasi yang akan dilakukannya.

Disamping itu, tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi

pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Kondisi seperti ini bisa mempengaruhi laporan keuangan, dimana pihak manajemen berusaha membagus-baguskan laporan keuangan sehingga bisa melakukan kecurangan dengan mempengaruhi laporan keuangan dan laba yang didapat terlihat meningkat.

Di era seperti sekarang ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri di Indonesia. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan. Situasi inilah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba.

Manajemen laba muncul sebagai dampak dari teori keagenan (*agency theory*) yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak.

Perusahaan yang berada di Indonesia harus mengikuti aturan yang telah dibuat, terutama dalam hal perpajakan. Dimana perusahaan dituntut untuk mematuhi undang-undang perpajakan. Menteri Keuangan Indonesia memberikan wewenang kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk mengatur hukum perpajakan. Menurut Soemitro dalam Mardiasmo (2011), pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Bagi Negara, pajak merupakan sumber pendapatan yang pasti diterima dalam setiap periodenya atau saat tertentu dari rakyatnya yang digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyatnya. Bagi rakyat yang merupakan wajib pajak, pajak dianggap sebagai biaya ataupun beban bagi rakyatnya yang harus ditanggung dan dibayarkan kepada Negara sesuai dengan penghasilan yang diperoleh pada saat tertentu atau periode tertentu dengan tidak adanya kontraprestasi secara langsung yang diterima. Negara mengharapkan adanya pendapatan yang tinggi dari pajak. Hal ini berlawanan dengan apa yang diharapkan oleh wajib pajak, yaitu membayar pajak seminimal mungkin. Karena pajak mengurangi laba bersih. Itu sangat merugikan bagi Wajib Pajak untuk melakukan manajemen pajak, sebagai upaya efisiensi pembayaran pajak melalui perencanaan pajak. Perencanaan pajak yang baik adalah dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perpajakan.

Perencanaan pajak merupakan celah yang dapat dimanfaatkan manajer untuk meminimalkan beban pajak. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak, Suandy (2013). Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang akan dilakukan. Perencanaan pajak dianggap benar sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Salah satu langkah terpenting agar dapat melakukan perencanaan pajak adalah dengan secara seksama mengetahui segala ketentuan mengenai perpajakan.

Perusahaan di Indonesia dalam hal penyusunan laporan keuangan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sedangkan untuk kepentingan pajak berpedoman pada Peraturan Perpajakan. Adanya perbedaan antara prinsip akuntansi dengan aturan perpajakan mengharuskan manajer untuk membuat dua jenis laporan laba rugi, yaitu laporan laba rugi komersil dan laporan laba rugi fiskal. Laporan laba rugi komersil disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, sedangkan laporan laba rugi fiskal disusun berdasarkan aturan perpajakan. Peraturan Perpajakan mengharuskan perusahaan melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menyesuaikan perbedaan konsep pajak dengan konsep akuntansi komersial. Dalam konteks akuntansi atas pajak penghasilan, perbedaan tersebut menghasilkan dua jenis beda, yaitu beda waktu dan beda tetap.

Selisih yang timbul atas perbedaan antara laba komersial dengan laba fiskal dinamakan koreksi fiskal yang dapat berupa koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal

negatif. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Berdasarkan PSAK 46 (Revisi 2010), pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas laba kena pajak untuk satu periode. Beban pajak kini adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak (Suandy, 2013). Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasi (Waluyo, 2014).

Perencanaan pajak yang baik sangat mendukung keberhasilan suatu perusahaan sehingga manajer dapat melakukan perencanaan pajak dengan memilih celah-celah yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghemat pajak dengan melihat beban pajak tangguhan dan beban pajak kini yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mengukur tingkat manajemen laba. Oleh karena itu, terkait dengan topik yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai hubungan perencanaan pajak dengan manajemen laba, hubungan beban pajak tangguhan dengan manajemen laba, dan hubungan beban pajak kini dengan manajemen laba, maka disini penulis mencoba untuk mengkombinasikan ketiga variabel tersebut, yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan beban pajak kini terhadap manajemen laba. Judul

penelitian yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pembahasan masalah yang akan dijelaskan berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Bagaimanakah pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Bagaimanakah pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
4. Bagaimanakah pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan beban pajak kini terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

### **1.3 Batasan Masalah**

Adanya batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar permasalahan yang akan dibahas tidak menjadi masalah yang berlarut, oleh karena itu pembahasan penelitian ini hanya berfokus pada hubungan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan beban pajak kini terhadap manajemen laba.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan beban pajak kini terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

## **1.5 Kontribusi Penelitian**

Adapun kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan komprehensif bagi peneliti mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, beban pajak kini dan manajemen laba. Penelitian ini juga merupakan sebuah teori yang telah didapatkan penulis dalam perkuliahan.

### **b. Kontribusi Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman yang lebih jelas bagi penulis tentang pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan beban pajak kini di dalam praktik manajemen laba.

### **c. Kontribusi Kebijakan**

Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh secara jelas dan menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka penulisan disusun sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan secara detail semua teori-teori yang mendukung dan menjadi landasan yang kuat dalam menunjang penelitian. Selain itu dimuat pula *review* atas penilaian terdahulu dan pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, yaitu meliputi pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, analisis deskriptif dan uji hipotesis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan bagaimana mengurai data diolah beserta bagaimana rincian pembahasan profil singkat tentang Bursa Efek Indonesia.

## **BAB V      PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian, memberikan saran bagi peneliti dan keterbatasan penelitian.

